

Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Balinggi Tahun Pelajaran 2023/2024

Ni Luh Eka Fitria Dewi

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa kelas X SMA Negeri 1 Balinggi. Sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan minimal pada pelajaran pendidikan agama Hindu. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa kelas X SMA Negeri 1 Balinggi dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe think pair and share. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subyek dalam penelitian ini siswa kelas X SMA Negeri 1 Balinggi tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 20 orang.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I skor rata-rata hasil belajar dengan kategori rendah. Nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I yaitu 76,00 dengan ketuntasan klasikal 70%, daya serap 76,00 %. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan, rata-rata prestasi belajar menjadi 81,75 ketuntasan klasikal menjadi 95 % dan daya serap menjadi 81,75 %. Dan hasil analisis hasil belajar siklus I dan II mengalami peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar sebesar 5,75 ketuntasan klasikal sebesar 25 % daya serap sebesar 5,75% dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe think pair share.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan penerapan pembelajaran kooperatif tipe think pair and share dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu. Diajukan saran kepada pihak terkait sebagai berikut (1) Guru Pendidikan Agama Hindu agar mencoba menerapkan pembelajaran kooperatif tipe think pair and share (2) Peneliti lain diharapkan mengadakan penelitian lanjutan terkait dengan penerapan model pembelajaran yang inovatif.

Kata Kunci : *Kooperatif Tipe Think Pair Share, Prestasi Belajar.*

PENDAHULU

Era globalisasi didominasi oleh kemajuan teknologi informasi yang dampaknya telah mengubah kehidupan mendasar masyarakat dunia. Era ini disebut sebagai abad pengetahuan karena pengetahuan memegang kendali atas segala aspek kehidupan manusia. Karenanya pendidikan haruslah dikelola secara maksimal dengan manajemen kualitas proses dan mutu yang baik kemudian dijalankan oleh tenaga-tenaga kependidikan yang profesional. Karena proses pembelajaran yang berkualitas akan muncul dari guru yang berkualitas dan profesional sehingga diharapkan dapat mengantarkan peserta didiknya menjadi manusia-manusia yang berkualitas pula. Tenaga-tenaga profesional tersebutlah yang akan mampu mengantarkan terwujudnya cita-cita pendidikan yang diharapkan.

Dengan menyandang gelar profesional guru diyakini akan mampu memangku jabatannya untuk melakukan pembelajaran dengan baik, dan memahami variabel-variabel pembelajaran yang sangat menentukan dalam keberhasilan belajar di kelas. Hamzah B. Uno (2012: 160) menjelaskan

: variabel pembelajaran tersebut menjadi tiga sesuai hasil modifikasi Reigeluth dan Merrill yang mencakup semua efek yang dihasilkan pembelajaran baik dari siswa, lembaga, maupun masyarakat. Variabel tersebut adalah : 1) variabel kondisi pembelajaran, dimana guru menyadari secara benar efek metode dalam mempengaruhi hasil pembelajaran, 2) variabel metode pembelajaran, dimana guru-guru memahami secara baik cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda, 3) variabel hasil pembelajaran, dimana guru-guru memahami secara baik semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda.

Selanjutnya masalah pencapaian kualitas pembelajaran ditentukan oleh perbaikan proses pembelajaran dan banyak dipengaruhi oleh variabel metode pembelajaran. Karena itu Uno membaginya menjadi tiga bagian penting yaitu : 1) Strategi pengorganisasian, guru dituntut mampu mengorganisasi isi bidang studi yang dipilih untuk pembelajaran. Mengorganisasi mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan lainnya yang setingkat dengan itu, 2) strategi penyampaian, guru dituntut untuk mampu

menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan atau untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari siswa, 3) strategi pengelolaan, guru dituntut untuk mampu menata interaksi antara si belajar dan variabel metode pembelajaran lainnya, variabel strategi pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran (Uno, 2012 :18).

Penjelasan kompetensi tersebut, ketika telah dijalankan guru dengan baik maka kualitas proses dan hasil pembelajaran akan dapat menuai hasil yang maksimal. Harapan selanjutnya adalah para guru tidak hanya sekadar atas

nama sebagai guru profesional, akan tetapi yang benar-benar menjalankan tugas dan tanggung jawabnya selaku sosok guru yang utuh. Sebagaimana dijelaskan oleh Masnur Muslich (2009 : 7-8) guru yang utuh memiliki kompetensi profesional yang terdiri atas kemampuan: 1) mengenal secara mendalam peserta didik yang hendak dilayaninya ; 2) menguasai bidang ilmu sumber bahan ajar baik dari segi substansi dan metodologi bidang ilmu ; maupun pengemasan bidang ilmu menjadi bahan ajar dalam kurikulum; 3) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, mencakup perancangan program pembelajaran berdasarkan serangkaian keputusan situasional dan implementasi program program pembelajaran termasuk penyesuaian sambil jalan (midcourse) berdasarkan on going transactional decisions berhubungan dengan adjustment dan reaksi unik dari peserta didik terhadap tindakan guru; 4) mengakses proses dan hasil pembelajaran dan 5) menggunakan hasil assesmen terhadap proses dan hasil pembelajaran dalam rangka perbaikan pengelolaan pembelajaran secara berkelanjutan. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Mengingat kebhinekaan budaya, keragaman latarbelakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar.

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik. Sebagai suatu proses kerjasama pembelajaran, pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan guru atau siswa saja, akan tetapi guru dan siswa secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan (Sanjaya, 2008:26). Hal tersebut bertujuan agar peserta didik aktif, kreatif, dan mandiri sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis masing-masing peserta didik, sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut :Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Balinggi setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe think pair share dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada tahun pelajaran 2023/2024?

Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan ini bertujuan sebagai berikut: untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Balinggi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe think pair share pada tahun pelajaran 2023/2024.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: manfaat teoretis dan manfaat praktis.

Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah teori dan referensi yang berkaitan dengan penerapan metode think pair and share dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dan memperkaya hasil penelitian tindakan kelas bidang Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberi kontribusi baik sebagai pertimbangan praktis bagi seseorang dalam situasi yang bermasalah di lingkungannya maupun bagi pencapaian tujuan sosial melalui kerjasama kolaboratif dalam kerangka etika yang diterima bersama (Rideng, 2001:3). Sementara itu, Wendra (2007:45) menyatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan di kelas melalui pelaksanaan tindakan tertentu dalam rangka memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran.” Penelitian ini dilakukan secara bertahap atau memakai siklus. Setiap siklus terdiri atas beberapa tahapan meliputi: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi untuk menentukan rencana tindakan pada siklus selanjutnya. Penelitian ini lebih memfokuskan pada masalah yang dikaji dan proses refleksi. Rasional dari pendekatan *action research* lebih disandarkan pada jenis data dan fokus masalah yang akan dikaji dalam penelitian yaitu fenomena didaktik metodik yang berintikan pada dinamika sosial yang menuntut sejumlah data dan verifikasi kejadian.

Selain itu menurut Robert Rapoport (dalam Arikunto,2006:5) menegaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan kontribusi baik sebagai pertimbangan praktis bagi seseorang dalam situasi yang bermasalah dengan lingkungannya maupun bagi pencapaian tujuan sosial melalui kerjasama kolaboratif antaraguru dan peneliti dalam rangka etika yang dapat diterima bersama.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian



Dalam suatu penelitian, menentukan subjek adalah langkah yang sangat penting untuk mencapai hasil penelitian yang sempurna. “Subjek penelitian adalah setiap individu yang mendukung gejala penelitian, ke dalam pengertian individu termasuk manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda anorganik” (Dwijaja, 2006: 14). Selain itu, Sukardi (dalam Sedana, 2005: 35) mengatakan bahwa: “Subjek penelitian adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, dan peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara berencana

menjadi target simpulan dalam suatu penelitian”. Wendra (2009: 53) menyatakan bahwa subyek penelitian adalah orang yang dikenai tindakan. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian adalah segala sesuatu yang mendukung jalannya penelitian, baik itu manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda anorganik. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Balinggi tahun pelajaran 2023/2024, yang berjumlah 20 Orang

b. Obyek Penelitian

Sementara itu, Dwijaja (2006: 14) mengatakan bahwa: “Objek penelitian adalah setiap gejala atau peristiwa yang akan diteliti, baik berupa gejala alam (*natural phaenomena*), gejala buatan (*exsperimantal phaenomena*), dan gejala kehidupan (*life phaenomena*)”. Sedangkan Wendra (2009:54) mengatakan bahwa Obyek dalam penelitian tindakan kelas ada dua macam yaitu obyek yang mencerminkan proses dan obyek yang mencerminkan produk. Obyek yang mencerminkan proses merupakan obyek yang mencakup tindakan yang akan dilakukan dan materi yang digunakan, sedangkan obyek yang mencerminkan produk adalah mencakup harapan penulis terhadap adanya perbaikan siswa.

3. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Pelaksanaannya terdiri atas beberapa tahap yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap tindakan, (3) tahap observasi dan evaluasi dan, (4) tahap refleksi kemudian kembali ke tahap perencanaan, tahap tindakan dan seterusnya.

a. Refleksi Awal

Keadaan awal tentang prestasi belajar siswa terhadap pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti masih rendah. Belum optimalnya prestasi belajar pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti karena kemampuan siswa yang berbeda-beda. Berdasarkan observasi dan wawancara tersebut, ditemukan beberapa permasalahan antara lain, yaitu sebagai berikut :

- 1) Minat belajar siswa rendah
- 2) Motivasi belajar siswa rendah
- 3) Prestasi belajar siswa rendah

Oleh karena itu, solusi yang diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe think pair share untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas X SMA Negeri 1 Balinggi

b. Siklus I

Sebelum melakukan tindakan, adapun persiapan-persiapan yang perlu dilakukan untuk kelancaran pelaksanaan tindakan. Dalam siklus I, dilakukan beberapa tahap yaitu tahap perencanaan tindakan I, pelaksanaan tindakan I, Observasi dan evaluasi I, serta tahap refleksi yang dilaksanakan pada akhir siklus oleh peneliti.

c. Siklus II

Siklus II dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan II, tahap pelaksanaan tindakan II, observasi dan evaluasi II, serta refleksi yang dilaksanakan pada akhir siklus oleh peneliti. Tujuan dari dilaksanakannya refleksi siklus II adalah untuk memperbaiki kelemahan – kelemahan yang terjadi dalam tindakan siklus I sehingga kelemahan dalam siklus II dapat ditekan seminimal mungkin, sehingga hasil yang dicapai bisa optimal.

4. Jadwal Penelitian

| JADWAL PENELITIAN | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------------------------------|---------|---|---|----------|---|---|--------|---|---|--------|----|----|-----|----|----|------|----|----|--|--|--|---|--|
| Kegiatan | Januari | | | Pebruari | | | Mar et | | | Apri l | | | Mei | | | Juni | | | | | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | | | | | |
| Penyusunan proposal dan pelaksanaan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 5 | |
| Perencanaan Tindakan I | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pelaksanaan Tindakan I | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pengamatan / pengumpulan data I | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Refleksi I | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Perencanaan Tindakan II | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pelaksanaan Tindakan II | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pengamatan / pengumpulan data II | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Refleksi II | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Penulisan laporan /Penjilidan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya adalah suatu kegiatan operasional agar tindakan yang dilaksanakan masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya. Pengumpulan data di lapangan dengan mempergunakan alat pengumpulan data yang sudah disediakan secara tertulis ataupun dengan alat lain, yang akan dicari dilapangan. Arikunto (2006: 118) menguraikan bahwa: “ data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta maupun angka” Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia diuraikan bahwa: “ data adalah keterangan yang benar dan nyata” (Alwi 2005:239). Sementara itu Subagyo (2004: 87) menyatakan bahwa :” data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian “.

Berdasarkan uraian diatas maka yang dimaksud dengan data adalah hasil pencatatan yang berupa fakta maupun angka yang diperoleh dari keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun dokumen-dokumen

baik dalam bentuk statistik atau bentuk lainnya dengan keterangan yang benar dan nyata. Berdasarkan sifatnya data dibedakan atas data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa kategori –kategori sedangkan data kuantitatif berupa angka- angka. Dari uraian tersebut maka dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif . Hal ini didasarkan pada data yang dihimpun berupa hasil belajar siswa disajikan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan metode tes. Riyanto

6. Metode Analisis Data dan Kriteria Keberhasilan Penelitian

1. Analisis Data Hasil Belajar

Data yang dikumpulkan lewat instrumen maupun non instrumen merupakan hasil informasi. Di dalam penelitian ilmiah data merupakan bahan mentah bila tidak diolah dan dianalisis tidak akan berarti apa-apa. Subagyo (2004: 108) mengatakan bahwa :” dalam pengolahan data , apapun wujud data yang dikumpulkan dalam analisis penerapan terhadap

pengolahan data mentah yang perlu mendapatkan pertimbangan adalah memperhatikan secara sungguh-sungguh jumlah maupun banyaknya data yang terkumpul, juga di dalam pelaksanaan pengolahan tidak dapat diabaikan akuratnya”. Analisis data adalah penguraian pokok atau berbagaibagian dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti yang keseluruhan, proses pemecahan permasalahan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya (Azwar, dalam suarbawa, 2001:41). Sementara itu Patton (dalam Suarbawa ,2001: 41) mengemukakan “ analisis data adalah suatu proses mengatur urutan data , mengorganisasikan pola, katagori, satuan uraian dasar secara kontinyu dari awal sampai akhir penelitian dan berjalan dinamis selama waktu penelitian berlangsung”. Oleh karena itu, data yang terkumpul banyak sekali deskripsi serta catataaaan lapangan, sehingga pada tingkat analisis data perlu disusun ke dalam pola tertentu, katagori tertentu, fokus tertentu, tematertentu atau pokok permasalahan tertentu. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditegaskan bahwa pengolahan data adalah serangkaian kegiatan pengaturan hingga pengambilan kecendrungan tertentu yang ada kaitannya dengan tujuan penelitian, yang perlu mendapatkan pertimbangan dan memperhatikan sungguh-sungguh jumlah data yang terkumpul, hingga di dalam pelaksanaannya tidak dapat diabaikan hasilnya. Data yang terkumpul kemudian di analisis untuk bisa menentukan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu siswa kelas X SMA Negeri 1 Balinggi tahun pelajaran 2023/2024.

2. Indikator dan Keberhasilan penelitian

Untuk membatasi akhir dari pelaksanaan penelitian sebagai batas keberhasilan sehingga penelitian sudah bisa dihentikan dinyatakan dalam indikator keberhasilan penelitian sebagaiberikut. Penelitian ini diakhiri jika tingkat pencapaian nilai rata- rata siswa sudah mencapai 75 dengan daya serap siswa 75% serta ketuntasan klasikal sebesar 85% atau lebih sesuai dengan kurikulum Sekolah SMP Negeri 1 Balinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal sebelum pelaksanaan tindakan adalah melakukan observasi. Observasi awal dilakukan dengan mengkaji hasil ulangan harian siswa. Ulangan harian yang dilaksanakan mencakup beberapa indikator yang berkaitan dengan materi. Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa hanya ada beberapa siswa yang tuntas dalam pembelajaran, sedangkan sebagian besar siswa yang lain memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata- rata prestasi belajar siswa kelas X mengalami perubahan yang cukup signifikan mulai dari pra siklus hingga pelaksanaan siklus II.

Pada pra siklus rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 71,75 , kemudian siklus I sebesar 76,00 dan siklus II sebesar 81,75 . Itu berarti nilai-rata-rata dari pra siklus sampai siklus I telah mengalami peningkatan sebesar 4,75 dan dari siklus I ke siklus II telah terjadi peningkatan sebesar 5,75 . Kemudian daya serap siswa juga mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Daya serap siswa pada pra siklus sebesar 71,75% , siklus I sebesar 76,00 % dan pada siklus II sebesar 81,75%. Berdasarkan data tersebut , dari pra siklus sampai siklus I telah mengalami peningkatan sebesar 4,75 % . Kemudian antara siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,75%.

Tidak hanya nilai rata-rata siswa dan daya serap saja yang mengalami peningkatan, ketuntasan klasikal juga meningkat. Pada tahap pra siklus ada 11 orang siswa yang tuntas dan 9 siswa yang tidak tuntas. Kemudian siklus I terdapat 14 orang siswa yang tuntas dan 6 orang siswa yang tidak tuntas. Selanjutnya pada siklus II dari 20 siswa hanya ada 1 orang siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan data tersebut ketuntasan klasikal siswa pada tahap pra siklus sebesar 55%, siklus I 70 % dan pada siklus II sebesar 95 % . Oleh karena itu dari pra siklus dan siklus I meningkat sebesar 15% sementara dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 25%.

Peningkatan nilai rata-rata , daya serap, dan ketuntasan klasikal dari siklus I dengan siklus II karena penerapan pembelajaran kooperatif tipe think pair share pada siklus II lebih optimal. Perbaikannya adalah pada tahap pendahuluan, peneliti memberikan arahan kepada siswa agar lebih berkonsentrasi dalam menjawab pertanyaan, lebih mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran, bisa memanfaatkan waktu diskusi dengan efektif dan presentasi dengan penuh percaya diri. Oleh karena itu dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe think pair share hendaknya dilengkapi dengan adanya perhatian yang lebih fokus terhadap siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe think pair share dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Kelas X SMA Negeri 1 Balinggi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti rata-rata prestasi belajar, daya serap siswa, dan ketuntasan klasikal siswa pada siklus I sampai siklus II yang meningkat. Nilai rata-rata siklus I mencapai 76,00 dan siklus II mencapai 81,75. Itu berarti nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II telah terjadi peningkatan sebesar 5,75. Kemudian daya serap siswa pada siklus I sebesar 76% dan siklus II mencapai 81,75%. Berdasarkan data tersebut dari siklus I ke siklus II telah terjadi peningkatan sebesar 5,75%. Ketuntasan klasikal siswa dari siklus I sebesar 70% telah mengalami peningkatan sebesar 25% menjadi 95%. Pada siklus I ada siswa yang tidak tuntas sedangkan pada siklus II hanya ada 1 orang siswa yang tidak tuntas.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas dan terkait dengan penelitian ini, saran yang dapat disampaikan adalah :

1. Kepala sekolah agar mengupayakan penyediaan sumber- sumber belajar untuk dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
2. Bagi guru Pendidikan Agama Hindu diharapkan mampu mengoptimalkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan khususnya metode think pair share, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
3. Siswa diharapkan dapat meningkatkan keseriusan dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik.
4. Bagi peneliti lain diharapkan mengadakan penelitian lanjutan terkait dengan penerapan model pembelajaran yang inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin, Syamsudin. 2000. *Psikologi Kependidikan*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya Andyka Putra Gotama, Putu. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Amlapura : STKIP
- Agama Hindu Amlapura.
Arikunto, S. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- , Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Angkasa Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jafar. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Paragonatama Jaya
- , 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta Bumi Aksara
- Alwi, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Azwar, S. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- BSNP, 2006. *Standar Isi*. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta bekerja sama dengan Depdikbud.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: PT Usana Offset Printing.
- Dwija, W. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Buku Ajar)*. Amlapura: STKIP Agama Hindu Amlapura.
- Faisal, S. 2005. *Format-format Penelitian Sosial Dasar-dasar dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hadi, S. 2004. *Metodelogi Research*. Yogyakarta : Andi
- Hamalik, Oemar. 2005. *Metode Pembelajaran dan Kesulitan- Kesulitan Belajar*. Bandung : Tarsito

- Punyatmaja, Ida Bagus Oka. 1994. *Cilakama*. Denpasar : Upada Sastra. Rasyid, Harun. 2008. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV. Wacana Prima. Rideng dkk, 2001. "Penelitian Tindakan Kelas: Konsep Dasar dan Prosedur Pelaksanaan". Makalah Disajikan dalam *Seminar Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Bedah Buku Biosis*. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Biologi SLTP Kabupaten Karangasem. SLTP Negeri 5 Amlapura 10 Mei 2001.
- Tim Penyusun. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka Titib, M. 2006. *Ketuhanan Dalam Weda*. Denpasar : Dharma Jati Uno, Hamzah B, 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Usman H. 2006. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Bandung : PT Bumi Aksara. ABONG.